

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas, dan *size* terhadap struktur modal dengan sampel 216 perusahaan manufaktur yang terus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014 menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Aditya Rizki (2010) dan penelitian Oktaviane (2012). Hal ini karena pengurangan pajak yang berasal dari pajak tangguhan tidak terlalu mempengaruhi efisiensi pajak dikarenakan tingkat profit yang tinggi sehingga pengurangan pajak yang berasal dari pajak tangguhan tidak memiliki andil yang besar, maka penghematan pajak yang bukan bersumber dari utang tidak berpengaruh terhadap besarnya utang yang akan digunakan perusahaan dan selain itu masih banyak pengurang pajak yang bukan berasal dari pajak tangguhan.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal karena menurut *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profit tinggi lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal dengan berutang.
3. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal karena menurut *pecking order theory* bahwa karena jika perusahaan

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan memilih menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan perusahaan bukan dengan pendanaan hutang.

4. Ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan karena perusahaan yang berukuran besar tidak memepertimbangkan biaya kebangkrutan akibat dari banyaknya hutang, karena biaya kebangkrutan hanya proporsi kecil dari keseluruhan nilai perusahaan.
5. Pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas, dan *size* (ukuran perusahaan), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *leverage*.
6. 18% variabel independen yaitu *non debt tax shield* atau pajak tangguhan, profitabilitas, likuiditas, dan *size* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *leverage*. Sisanya sebesar 82% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

1.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanyalah perusahaan manufaktur saja sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili keseluruhan industri yang ada di Indonesia dan periode penelitian hanya tiga tahun.

2. Variabel independen yang ada pada penelitian ini menjelaskan struktur modal sebesar 18% sehingga masih ada variabel lain yang dapat menjelaskan struktur modal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan keuangan audit perusahaan.

1.3 Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian terkait yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menambah jumlah sampel data baik jumlah perusahaan maupun tahun pengamatan mengingat terbatasnya jumlah perusahaan serta periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Masih ada 82% variasi dalam variabel dependen yang belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi struktur modal, seperti struktur aset, kepemilikan manjerial, pertumbuhan pasar, operating leverage dan resiko bisnis.

